



**PENGUNAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENGATASI RENDAHNYA KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DI MAS PAB 1 SAMPALI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

NURMALA AYU GUSTINA

NIM. 33.15.3.060

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGUNAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENGATASI RENDAHNYA KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DI MAS PAB 1 SAMPALI**

SKRPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh


Nurmala Ayu Gustina
NIM. 33.15.3.060

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I


Dr. Tarmizi M. Pd
NIP:195510101988031002

Pembimbing II


Alfin Siregar, M. Pd. I
NIP: 198607162015031002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurmala Ayu Gustina

NIM : 33153060

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENGATASI RENDAHNYA KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI MAS PAB 1 SAMPALI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Juli 2020

Yang menyatakan



Nurmala Ayu Gustina

NIM:33.15.3.060

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal: Skripsi Sdr. Nurmala Ayu Gustina

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurmala Ayu Gustina

NIM : 33.15.3.060

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

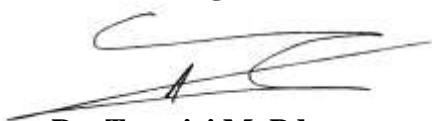
Judul Skripsi : PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENGATASI RENDAHNYA KEPERCAYAAN
DIRI SISWA DI MAS PAB 1 SAMPALI

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wa'alaikumusalam Wr. Wb


Medan, Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Tarmizi M. Pd
NIP:195510101988031002

Pembimbing I



Alfin Siregar, M. Pd. I
NIP: 198607162015031002



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-662292, Fax. 661583 Medan

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGUNAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI RENDAHNYA KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI MAS PAB 1 SAMPALI" oleh NURMALA AYU GUSTINA telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

22 Juli 2020 M
01 Zuhijjah 1441 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Hj. Ira Surwani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Sekretaris

Dr. Nurussalimah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 19551010 198803 1 002

2. Afni Siregar, M.Pd.I
NIP. 19860716 201503 1 002

3. H. Irwan S, MA
NIP. 19740527 199803 1 002

4. Lisa Dwi Afni, M.Pd
NIP. 19890512 201801 2 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19641006 199403 1 002

ABSTRAK



Nama : Nurmal Ayu Gustina
NIM : 33.15.060
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M. Pd
Pembimbing II : Alfin Siregar, M. Pd
Judul Skripsi : Penggunaan Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Rendahnya Kepercayaan Diri siswa di MAS PAB

Kata Kunci: Layanan Konseling Individu, Kepercayaan Diri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan konseling individu dapat mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa, dan mengetahui kendala apa saja yang dialami saat proses konseling individu di MAS PAB 1 Sampali Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali Percut Sei Tuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di MAS PAB 1 Sampali, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Dari hasil analisa data, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan layanan konseling individu dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa dilakukan ketika ada siswa-siswi yang kurang percaya diri. Ini dapat dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan. Dalam hal ini penggunaan konseling individu dinilai cukup efektif untuk mengetahui apa penyebab siswa-siswi tidak percaya diri, dan kemudian berupaya untuk mengembangkan dengan cara memberi informasi yang lebih luas untuk menanamkan rasa percaya diri pada diri siswa dan siswi.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Tarmizi, M. Pd
NIP. 195510101988031002

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Konseling Individu.....	6
1. Pengertian Konseling Individu.....	6
2. Teknik Konseling Individu	7
3. Tujuan Konseling Individu	11
B. Rendahnya Kepercayaan Diri	14
1. Pengertian Kepercayaan Diri	14
2. Ciri-ciri Rendahnya Kepercayaan Diri.....	17
3. Faktor Rendahnya Kepercayaan Diri	18
4. Meningkatkan Kepercayaan Diri	19
C. Penggunaan Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Rendahnya Kepercayaan Dui Siwa.....	20
D. Kajian Hasil Penelitian Relevan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Disain Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu.....	24
C. Sumber Data.....	25
D. Pengumpulan Data	25

E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Penjamin Keabsahan Data.....	29
BAB IV TEMUAN	32
A. Temuan Umum.....	32
1. Sejarah Singkat.....	32
2. Profil MAS PAB 1 Sampali	33
3. Visi dan Misi MAS PAB 1 Sampali.....	34
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	34
5. Peserta Didik	35
6. Sarana dan Prasarana MAS PAB 1 Sampali	36
B. Temuan Khusus.....	36
1. Kepercayaan Diri Siswa di MAS PAB 1 Sampali.	38
2. Penggunaan Konseling Individu dalam Mengatasi Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa di MAS PAB 1 Sampali	39
3. Kendala-kendala yang dialami Guru Bk dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB VPENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan segala rahmat dan karunua-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa Di MAS PAB 1 SAMPALI”**, yang beralamatkan di jalan Pasar Hitam No. 69 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, yang di susun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terkhusus kepada orang tua penulis, yaitu ibunda tercinta **Siti Masrika, S.E**, atas do'a, kasih sayang, motivasi dan materi yang tak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr.H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

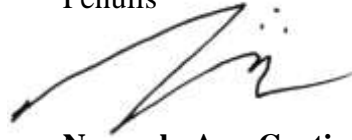
3. Bunda **Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Dr. Tarmizi, M. Pd** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Alfin Siregar, M. Pd. I**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Ibu **Dra. H. Sainah**, selaku kepala sekolah MAS PAB 1 SAMPALI.
8. Ibu **Fadliyani S.Pd** selaku Guru Bimbingan Konseling yang banyak membantu saya dalam penelitian yang saya lakukan.
9. Seluruh Guru dan Staf dan siswa-siswi di **MAS PAB 1 SAMPALI** yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Yang tersayang adik saya **Junika Adetiara** dan **Mhd. Yogi Kurnia**, serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, doa, kasih sayang selama ini.
11. Kepada Ibu **Mirna wati** dan Bapak **Andi Kirana**, serta anak-anaknya yang telah banyak membantu saya saat dalam kesusahan.

12. Kepada yang tersayang, **Siti Aminah S.Pd, Rara Puspa Maryanda S,Pd, Linda Zakiah S.Si, Fitriyani Rambe S.Pd, Dyah Rahmawati** yang selalu memberi dukungan serta motivasinya dalam penulisan ini.
13. Yang tersayang penulis ucapkan kepada teman seperjuangan **Runi Suwartik S.Pd, Tunziah S.Si, Desi Syahfitri S.E dan Siti Aminah S.E,** yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa.
14. Yang tersayang penulis ucapkan kepada Sohibatil Jannah yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi nya yaitu: **Cahaya Wulandai S. Pd, Dewi Lestari S.Pd , Muzdalifah Cahya Ningrum S.Pd, Lia satriani S.Pd, Lulu Fadhila S.Pd.**
15. Kepada **Anita Fahmi S.Pd,** dan seluruh teman-teman BKI stambuk 2015 terkhusus BKI-3.
16. Kepada yang tersayang, dan yang tak terlupakan sahabat tersayang **Icha Aurelia Ahmad S.Si, Arly Sufina Fadlan Nasution S.E, Egi Septiani S.Pd, Jihan Humairoh S.E, Khairul Arifin S.E, Iqbal Sandi Siagian S.Sos, Erdiansyah S.Sos,** yang selalu mendengarkan keluh dan kesah dan yang selalu memotivasi dalam segala hal.
17. Kepada kakanda **Tri Fitri Nasution S.Pd.I, Siti Aisyah Panjaitan S.Sos, Nurul Hidayah S.Pd, Dhita Saywaliyah Panggabean S.Pd, Dita Artika S.Pd, Ayu Rizki Lestari S.Pd, Eno Saraswati S.Pd, Wahyuni S.Pd, Mhd. Efendi S.H, Alfandi Yakub S.Pd, Dr. Suheri Sirait M.H** selaku demisioner **LKSM** yang telah banyak memeberi arahan dan masukan serta motivasi.

18. Kepada seluruh pendekar **LKSM** yang telah banyak mengajarkan saya berbagai hal yang tidak saya dapati didalam perkuliahan.
19. Kepada seluruh teman-teman **KKN** desa Tunggurono, Binjai.

Medan, Juli 2020

Penulis



Nurmal Ayu Gustina

NIM:33.15.3.060

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling adalah layanan bantuan yang dilakukan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹ Bimbingan konseling memiliki berbagai jenis layanan diantaranya ialah layanan konseling individu.

Menurut Prayitno konseling individu merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien, pembahasan tersebut bersifat mendalam, menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien), bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien. Dalam konseling individu konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin.²

¹ Fenti Hikmawati, (2012), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.

² Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Unpad, h.

Konseling individu merupakan suatu layanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu, masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien itu sendiri. Dalam kaitan itu, konseling individu dianggap sebagai upaya yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling individu merupakan “jantung hati” dari pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh.³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan suatu bantuan yang diberikannya oleh konselor kepada klien dengan tujuan untuk upaya pengentasan masalah yang dialami oleh klien, salah satunya ialah permasalahan rendahnya rasa percaya diri yang dialami siswa.

Percaya diri merupakan kemampuan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi anda dan anda yakin bahwa anda mampu mengelola apapun yang timbul. Percaya diri adalah sebuah sikap dan perilaku yang terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang, seseorang yang percaya diri tentu akan yakin terhadap kemampuan dirinya, sehingga ia berani mengeluarkan pendapat dan berani pula melakukan suatu tindakan. Orang yang berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan yang bermanfaat apabila ia percaya diri, tentunya akan memperoleh keberhasilan dalam hidup. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan apabila tidak percaya diri akan memperoleh kerugian, kegagalan dan mungkin bencana.⁴

³ Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineke Cipta, h. 288

⁴ Janet Hall, (2003), *Cara Efektif Membangun Keberanian dan Rasa Percaya Diri Putra Putri Anda*. Jakarta: Inti Media, h. 99

Menurut Syaifullah, bahwa percaya diri adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu yang ada dihadapannya dengan tenang.⁵ Sosok pribadi yang percaya diri cenderung bisa melawan tantangan hidup yang melintang dalam bentuk apapun dengan berbuat sesuatu yang bijak dan profesional. Sehingga mimpi-mimpinya dan keinginannya benar menjadi hal yang nyata, karena setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang diperolehnya.

Tetapi pada kenyataannya tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kebanyakan dari individu memiliki ketakutan sendiri akan dikritik oleh orang lain, memiliki keterbatasan dalam komunikasi dan masih banyak individu yang cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah, tak terkecuali beberapa siswa yang ada di MAS PAB 1 Sampali.

Rendahnya rasa percaya diri juga terjadi di MAS PAB 1 Sampali, ada beberapa siswa di sekolah ini yang tidak memiliki rasa percaya diri, seperti ketidakmampuan menyampaikan pendapat, rasa malu berbicara di depan umum dan lain sebagainya. Dengan kata lain siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri akan sulit untuk mengembangkan potensi atau keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu, melihat permasalahan yang terjadi di sekolah ini, penulis ingin melihat seberapa pengaruhnya penggunaan konseling individu dalam pengentasan masalah rendahnya rasa percaya diri siswa, maka dari itu penulis mengambil judul **“PENGUNAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI RENDAHNYA KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI MAS PAB 1 SAMPALI”**.

⁵Ach. Syaifullah, (1010), *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha litera, hal.49.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi fokus masalah, yaitu:

1. Kepercayaan diri siswa di MAS PAB 1 Sampali.
2. Penggunaan konseling individu dalam mengatasi rendahnya rasa percaya diri siswa.
3. Kendala-kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individu .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah, yakni :

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa di MAS PAB 1 Sampali?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi rendahnya rasa percaya diri siswa di MAS PAB 1 Sampali?
3. Apa kendala yang di hadapi Guru Bk dalam pelaksanaan konseling individu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelian yang dilaksaan antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa di MAS PAB 1 Sampali.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksaan konseling individu dalam mengatasi rendahnya rasa percaya diri siswa di MAS PAB 1 Sampali.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi rendahnya rasa percaya diri siswa di MAN PAB 1 Sampali.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara mengatasi masalah rendahnya rasa percaya diri melalui konseling individu.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam pemberian tindakan kuratif dan preventif kepada siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah..
- c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang bagaimana penggunaan konseling individu dalam mengatasi rendahnya rasa percaya diri siswa.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan ilmu peneliti dalam mengatasi permasalahan yang di angkat oleh peneliti.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya penggunaan konseling individu dalam bimbingan dan konseling.
- c. Bagi jurusan, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam terkait dengan penggunaan konseling individu dalam bimbingan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu merupakan layanan Konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien, pembahasan tersebut bersifat mendalam, menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien), bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien. Dalam konseling individu konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin.⁶

Menurut Prayitno Konseling individu adalah suatu layanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu, masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien itu sendiri. Dalam kaitan itu, konseling individu dianggap sebagai upaya yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling individu merupakan “jantung hati” dari pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh.⁷

⁶ Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Unpad, h. 105

⁷ Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineke Cipta, h. 288

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Dengan kata lain tujuan konseling tidak lain adalah tujuan klien itu sendiri. Relasi konselor-klien dalam hubungan konseling ditandai dengan nuansa afektif. Artinya konselor berupaya menciptakan agar hubungan akrab, saling percaya sehingga terjadi *self-disclosure* (keterbukaan diri) klien dan keterlibatan secara emosional dalam proses konseling.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya konseling individu adalah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor untuk meengentaskan permasalahan yang sedang dialami klien melalui interaksi langsung secara bertatap muka, dan pengentasan masalah ini tak terlepas dari upaya klien untuk keluar dari permasalahannya melalui menumbuhkan rasa percaya kepada konselor dan juga membuka diri untuk membahas dan menceritakan permasalahan yang dialaminya.

2. Teknik Konseling Individual

Dalam teknik konseling individual terdapat dua belas teknik, yaitu seperti yang dijelaskan seperti dibawah ini:

⁸ Sofyan S Willis, (2014), *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, h. 158

a. Teknik Pembukaan (Pengantaran)

Yaitu usaha konselor untuk mengantarkan klien dalam memasuki proses konseling. Dalam teknik pembukaan ini konselor memberikan penjelasan kepada klien tentang konseling dan psikoterapi, tujuan, asas-asas, manfaat serta hal lain yang berhubungan dengan proses konseling dan psikoterapi.

b. Penstrukturan

Penstrukturan dimaksudkan untuk menjelaskan atau mengatur hubungan yang akan dilakukan antara konselor dengan klien dalam proses konseling. Penstrukturan dapat berupa penjelasan, pengertian, tujuan pertemuan, peranan dan tanggung jawab konselor dan klien dalam proses konseling, kerahasiaan, masalah klien, keterbukaan, kesukarelaan dan kegiatan. Penstrukturan yang dilakukan konselor bertujuan untuk mendorong klien melibatkan diri secara penuh dalam proses konseling. Keterlibatan tersebut misalnya kesukarelaan klien mengungkapkan masalahnya secara sukarela dan kesediaan klien untuk melakukan segala hal yang sudah diputuskannya dalam konseling.

c. Mendengar, Memahami, dan Merespon (3M)

Jika klien sudah diterima dengan baik, keterampilan selanjutnya yang harus dimiliki konselor adalah keterampilan tiga M. 3M menyangkut keterampilan mendengar dengan sepenuh hati, memahami masalah klien secara penuh, baik yang diungkapkan secara verbal maupun melalui bahasa tubuh (non verbal) dan merespon secara tepat dan positif.

d. Dorongan Minimal

e. Dalam pembicaraan konseling kadang kala klien terhenti berbicara,

Sedangkan keinginan melanjutkan pembicaraan masih tampak pada diri klien. Keterampilan yang harus digunakan oleh konselor pada saat itu adalah memberikan dorongan minimal, yaitu dengan memberikan respon singkat baik secara verbal maupun non verbal, seperti kaya "ya". "terus", "lalu", sehingga klien melanjutkan pembicaraannya.

f. Pertanyaan Terbuka

Dalam konseling diharapkan klien lebih banyak menguraikan isi pemikiran dan perasaannya, oleh sebab itu jika pendamping ingin mendalami permasalahan klien, maka ia hendaklah mengajukan pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memungkinkan jawaban lebih panjang, lebih luas dan lengkap dari klien. Pertanyaan terbuka yang tepat digunakan dalam pembicaraan konseling adalah dengan menggunakan kata tanya, apa, bagaimana, dimana, siapa, berapa.

g. Empati

Empati adalah dapat memahami dan memikirkan apa yang dirasakan dan dipikirkan klien sebagaimana klien merasakan dan memikirkannya. Empati didasari saling pengertian dan penerimaan antara dua orang yang kuat atau lemahnya pengertian dan penerimaan terhadap suasana perasaan yang diutarakan klien

h. Refleksi

Refleksi berarti pantulan, merefleksikan dalam pembicaraan konseling maksudnya memantulkan apa yang dikemukakan klien, baik isi pembicaraan atau

pun suasana perasaan klien pada waktu pembicaraan konseling. Dengan ini dimaksudkan agar klien mengerti bahwa konselor memahami dan mengikuti pembicaraan.

i. Konfrontasi

Mengonfrontasi ialah pernyataan konselor yang menunjukkan secara terang dan tidak langsung kepada klien bahwa apa yang dikemukakannya dirinya sendiri atau tentang keadaan tertentu tidak sesuai dengan apa yang dilihat oleh konselor dalam kenyataan yang sama. Konfrontasi dilakukan atas prakarsa konselor. Teknik ini merupakan suatu pengungkapan pendapat konselor dan penafsirannya yang didasarkan atas pandangan-pandangan klien.

j. Penafsiran

Penafsiran adalah penjelasan-penjelasan atau pengertian-pengertian tentang suatu keadaan. Penggunaan penafsiran oleh konselor dalam konseling bertujuan membantu klien agar dapat memahami arti dari kejadian-kejadian dengan menyajikan beberapa pandangan yang berkaitan dengan masalah klien .pemberian penafsiran akan lebih membantu bila didasarkan atas informasi yang diungkapkan oleh klien dan tidak atas pengetahuan-pengetahuan yang bersifat teoritis.

k. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah proses menyatuhkan semua pembicaraan selama bagian tertentu atau seluruh pertemuan konseling. Dengan menyimpulkan ini, konselor dan klien bersama-sama berusaha mengangkat pokok-pokok utama dari masalah yang dibicarakan dengan mengemukakan apa yang sudah dikerjakan (dibahas/dijelajahi) dan apa yang belum. Menyimpulkan secara alami merupakan

cara untuk mengakhiri atau menutup suatu bagian atau tahap pembicaraan tertentu atau untuk memulai pembahasan baru.

1. Merumuskan Tujuan

Perumusan tujuan adalah usaha konselor dalam rangka membantu klien merumuskan tujuan-tujuannya secara jelas dan khusus. Sehingga tujuan yang ingin di capai klien menjadi lebih jelas dan dapat terjangkau. Syarat dalam perumusan tujuan yakni: 1) Menyangkut diri klien sendiri sebagai subyek yang aktif, 2) Kalimat tujuan, isis harus positif, 3). Tidak ambisius (sesuai dengan kemampuan dan keadaan klien), 4). Tujuannya khusus. Contoh, tujuan umum “ lebih banyak bergembira dengan anak-anak”. Dapat dirumuskan dala tujuan yang lebih spesifik.⁹

3. Tujuan konseling individual

Tujuan konseling individual terbagi menjadi dua yaitu

1. Tujuan umum

Tujuan layanan konseling individu adalah terentasaannya masalah yang dialami klien. Seperti,

- a. Sesuatu yang tidak disukai adanya,
- b. Sesuatu yang ingin dihilangkan,
- c. Sesuatu yang dilarang,
- d. Sesuatu yang menghambat proses kegiatan, dan
- e. Dapat menimbulkan kerugian .¹⁰

⁹ Abu Bakar M. Luddin, (2012), *Konseling Individu dan Kelompok: Aplikasi Dalam Praktek Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h. 62

¹⁰ Fenti Hikma Wati,(2012), *Bimbingan Dan Koseling* , Jakarta : Raja Grafindo Prasada, 108

Dengan demikian tujuan umum dari konseling individu adalah pengentasan klien, dengan terentasnya masalah klien dia akan mampu mengendalikan diri sehingga terbebas dari masalah terbebaninya. Dengan layanan ini di upayakan agar beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan dan potensi klien dikembangkan

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan individu dapat dirincikan dan dapat dikaitkan secara langsung dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh.

Pertama, melalui konseling individu klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan konferehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).

Kedua, pemahama itu mengarah pada dikembangkannya presepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan focus yang sangat khas, konkret, dan langsung di tangani dalam konseling individu.

Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada diri klien akan dapat tercapai dilatarbelakangi oleh pemahaman dan pengentasan masalah klien melalui konseling individu (fungsi pengembangan dan pemeliharaan).

Keempat, pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentasnya masalah, merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sedang dialami, serta

(diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

Kelima, apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi). Melalui konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi ketariayaan atas hak-hak nya itu.

Keenam, sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi dari konseling itu, secara langsung mengarah pada dipenuhinya kualitas untuk berperilaku kehidupan efektif sehari-hari (KES).¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus dari konseling individu adalah terentaskan masalah-masalah yang dialami klien melalui fungsi-fungsi yang ada didalam konseling individu itu sender, seperti terentasnya masalah dengan fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan, fungsi pencegahan, fungsi advokasi, serta fungsi terciptanya kehidupan efektif sehari-hari (KES).

Seperti firman Allah dalam Q.S Al- Maidah : 2 yang berbunyi

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

¹¹ Fenti Hikma Wati,(2012), *Bimbingan Dan Koseling* , Jakarta : Raja Grafindo Prasada, h. 109

*pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*¹²

Ayat diatas dapat dihubungkan dengan konseling individu, dimana didalam arti tolong menolong yang terdapat dalam ayat tersebut berkaitan dengan tujuan dari konseling individu itu sendiri yaitu upaya atau proses pemberian bantuan yang dilaksanakan konselor guna untuk membantu terentaskannya permasalahan yang dialami oleh klien demi terciptanya kehidupan yang efektif sehari-hari atau yang biasa disebut dengan KES.

B. Rendahnya Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau potensi. faktor dalam diri individu itu sendiri sangat penting, karena sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup. Kepercayaan diri dapat diamati melalui sikap percaya diri yang meliputi, keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri.

Adler menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.¹³

¹² Departemen Agama RI, (2006), Al- Kahfi Mushaf Al-Qurán, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, h. 107

¹³Hakim Thursan, (2002), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* , Jakarta, Puspa Swara , h.

Menurut Syaifullah, bahwa percaya diri adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu yang ada dihadapannya dengan tenang.¹⁴ Seseorang yang percaya diri diyakini dapat lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya, dan selalunya seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung berfikir positif terhadap sesuatu.

Menurut Hakim Thursan, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan seseorang tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Individu juga merasa optimis dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan – kelebihannya serta dapat membuat tujuan hidup yang realistis bagi dirinya sendiri, artinya individu itu menetapkan tujuan hidup yang tidak terlalu tinggi baginya sehingga ia dapat mencapai tujuan hidup yang ia temukan. Individu yang dapat mencapai tujuan hidupnya akan merasa mampu untuk melakukan sesuatu dalam dirinya sendiri.¹⁵

Berdasarkan landasan teori dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Menganggap bahwa segala sesuatu yang terjadi akan dapat ditangani dan dihadapai dengan tenang, begitu juga dengan penyampaian pendapat, orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah dalam menyampaikan pendapatnya.

¹⁴Ach. Syaifullah, (2010), *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha litera, h. 49

¹⁵Richard Woolfson, (2004), *Mengapa Anakku Begitu ?*, Jakarta Erlangga For Kids, h. 58

Kepercayaan diri merupakan suatu kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme. Optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam menegaskan mengenai kepercayaan diri yang terkandung dalam Q.S Atiin : 4 yang berbunyi

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*¹⁶

Manusia diciptakan Allah SWT menjadi makhluk yang paling sempurna, karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia, yaitu akal. Dalam hal ini Allah telah meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling baik. Manusia dianjurkan untuk jangan bersedih hati ataupun menyerah dan tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Apabila seseorang memiliki iman, maka salah satu ciri rasa percaya diri yaitu sikap optimis. Optimis merupakan suatu sikap positif dalam diri seseorang yang memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu, harapan dan kemampuan. Optimis merupakan suatu sikap yang dibutuhkan setiap manusia dalam menempuh jalan Allah SWT, optimisme timbul dari perasaan gembira dengan segala kemurahan Allah, Rahmat dan Karunia-Nya serta perasaan lega

¹⁶ Departemen Agama RI, (2006), *Al- Kahfi Mushaf Al-Qur'an*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, h. 597

menanti kemurahan dan anugerah-Nya karena percata atas kemurahan Allah SWT.

2. Ciri-ciri Rendahnya Kepercayaan Diri

Kurangnya percaya diri, membuat seseorang mengabaikan hidupnya dan bersikap negative, orang yang kurang percaya diri mempunyai ciri-ciri dasar yang terkadang sulit untuk diidentifikasi. Ciri-ciri rendahnya percaya diri dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurang bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupansosialnya.
2. Seringkali tampak murung dan depresi.
3. Punya masalah dalam kebiasaan makan misalnya anorexia yang mengarah pada obesitas, yang membahayakan bagi tubuhnya.
4. Mereka suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya.
5. Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif.
6. Takut untuk mengambil tanggung jawab.
7. Takut untuk membentuk opininya sendiri.
8. Hidup dalam keadaan pesimis.¹⁷

Dari ciri-ciri yang telah diuraikan di atas, jelas bahwa individu yang memiliki rendahnya percaya diri memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk. Hal tersebut akan menjadi penghalang kemampuan seseorang dalam membentuk satu hubungan antar individu agar nyaman dan baik untuk dirinya.

¹⁷ Hadi Pranoto, (2016), *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1, Juni 2016 ISSN: 2527-8436

Pernyataan tersebut sangat berbanding terbalik dengan firman Allah dalam Q.S Ali Imran: 139 yang berbunyi

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*¹⁸

Pada ayat tersebut dapat kita lihat bahwa Allah menyeru kita agar tidak menjadi orang yang lemah, yakni orang yang selalu putus asa, tidak mau berusaha dan mengabaikan diri sendiri, jadilah orang yang kuat yang mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menggali potensi serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

3. Faktor Rendahnya Kepercayaan Diri

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya percaya diri sebagai berikut:

- 1) Sering terabaikan
- 2) Kritik yang berlebihan
- 3) Pengaruh dari orang tua dan keluarga
- 4) Pencapaian
- 5) Penampilan fisik
- 6) Pengalaman negative
- 7) Pengalaman mendapatkan perilaku kekerasan dimasa anak-anak.¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, (2006), Al- Kahfi Mushaf Al-Qur'an, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, h. 67

¹⁹ Hadi Pranoto, (2016), *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1, Juni 2016 ISSN: 2527-8436

Seperti yang telah kita lihat bersama, bahwa ada beberapa factor atau indicator yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa. Sama-sama kita ketegahui bahwa beebraapa factor diatas atas sangat merugikan individu yang mengalaminya, seperti ketidakmampuan berkomunikasi secara baik karena adanya ketakutan akan dikritik, dengan begitu kemampuan yang dimiliki tidak akan dapat berkembang.

4. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menurut Lauter ada beberapa cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, diantaranya yaitu :

- a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab – sebab mengapa individu merasa tidak percaya diri.
- b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mengembangkan bakat dan kemamuannya secara optimal.
- d. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- e. Jangan terpengaruh oleh pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobi.
- g. Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan sesuatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.

- h. Memiliki cita – cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- i. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.²⁰

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri kita perlu mengetahui terlebih dahulu apa yang menyebabkannya kita tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi seperti orang lain. Kemudian kita juga harus memiliki kekuatan untuk memotivasi diri sendiri dengan selalu berfikir positif dan merasa bangga dengan keberhasilan yang diraih di bidang tertentu. Lebih bersikap optimis dan meyakini dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dengan tidak membandingkan kemampuan dengan orang lain dan terlalu menedengarkan kritikan orang lain yang tidak membangun.

C. Penggunaan Konseling Individu dalam Mengatasi Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa

Menurut Prayitno Konseling individu adalah suatu layanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu, masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien itu sendiri. Dalam kaitan itu, konseling individu dianggap sebagai upaya yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.²¹ Konseling individu merupakan layanan Konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan berbagai

²⁰ Lauter, P. (2002), *Tes Kepribadian* , Jakarta : Media Pratama, h. 15

²¹ Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineke Cipta, h. 288

masalah pribadi ataupun masalah umum yang dialami klien, seperti rendahnya kepercayaan diri.

Menurut Hakim Thursan, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan seseorang tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Individu juga merasa optimis dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan – kelebihannya serta dapat membuat tujuan hidup yang realistis bagi dirinya sendiri, artinya individu itu menetapkan tujuan hidup yang tidak terlalu tinggi baginya sehingga ia dapat mencapai tujuan hidup yang ia temukan. Individu yang dapat mencapai tujuan hidupnya akan merasa mampu untuk melakukan sesuatu dalam dirinya sendiri.²²

Dengan kata lain dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya seseorang yang tidak percaya diri atau yang memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah seseorang yang tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, ia memahami bahwa ia tidak mampu melakukan apapun sendirian dan tidak mampu melakukan apapun dengan benar. Karena ketidak yakinan dan ketidak percayaannya dalam melakukan suatu hal, maka seseorang itu cenderung bersifat menutup diri dan mengurangi bersosialisasi dengan sekitar karena kekhawitiran akan dikritik berlebihan dan sebagainya.

Penggunaan konseling individu merupakan proses bantuan pengentasan masalah, rendahnya kepercayaan diri merupakan suatu permasalahan yang banyak

²² Richard Woolfson, (2004), *Mengapa Anakku Begitu ?*, Jakarta Erlangga For Kids, h. 58

dialami siswa, mengapa saya katakana demikian, karena didalam suatu sekolah masih banyak kita temui siswa yang tidak percaya dengan kemampuan yang miliknya, siswa yang mersa minder dan membandingkan diri dengan teman sebayanya, siswa yang cenderung menutup diri dan menghindari bersosialisasi dengan sekitarnya. Tentu hal ini sangat merugikan bagi siswa itu sendiri, mengapa demikian, karena dengan begitu siswa tersebut tidak akan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang ia miliki karena kurangnya rasa percaya bahwa dirinya mampu melakukannya.

Disinilah fungsi dari konseling individu dibutuhkan, dengan cara konseling individu, konselor diharapkan mampu mengetahui awal dari permasalahan mengapa siswa tersebut merasa tidak percaya diri, setelah mengetahui alasannya konselor dapat lebih dalam memahami permasalahan yang dirasakan atau yang dialami siswa, dengan begitu konselor akan berupaya membantu dalam penyelesaian dan pengentasan masalah demi terciptanya individu yang berkembang dan dapat menjalani kehidupan efektif sehari-hari (KES).

D. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Efektivitas Teknik Kursi Kosong Dalam Menumbuhkan Kembali Kepercayaan Diri Korban Bullying Di Smp Negeri 1 Tanjung Morawa. Skripsi tersebut dipersembahkan oleh Dita Artika Widayanti dalam syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan 2018. Penelitian ini memiliki kesamaan permasalahan yang diangkat.

Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Obesitas Siswa di SMA N 2 Singingi. Skripsi ini dipersembahkan oleh Puteri Ace Utari dalam syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Fakultas Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam layanan yang di gunakan dan permasalahan yang di ambil.

Kedua penelitian diatas memilik kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Didalam penetian tersebut kedua penulis sama-sama membahas tentang keprcayaan diri. Bedanya, pada penelitian yang saya lakukan, saya lebih menekankan pada upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa sementara pada kedua penelitian sebelumnya mereka lebih menekankan untuk meneumbuhkan kembali dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penggunaan konseling individu dalam mengatasi rendahnya rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada data/informasi yang lebih bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata-kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas angka-angka. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²³

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali yang beralamatkan di jalan Sampali ujung, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan direncanakan dilakukan di semester genap tahun ajaran 2018/2019 berkisar bulan pada September- November.

²³Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal. 14.

C. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti mengambil dua sumber data yaitu :

1. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah di MAS PAB 1 Sampali, dari wawancara yang dilakukan peneliti dan hasil analisis AUM yang dilakukan guru BK, diperoleh ada 5 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.
2. Guru bimbingan konseling, selaku orang yang melaksanakan konseling individu dalam upaya membantu mengatasi rendahnya rasa percaya diri siswa di MAS PAB 1 Sampali.

D. Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi sebagai alat pengumpulan data adalah kegiatan pengamatan yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.²⁴

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara, dimana ketika melakukan wawancara peneliti membawa beberapa pertanyaan pokok. Ketika wawancara berlangsung, peneliti akan mengembangkan pertanyaan pertanyaan lebih detail terhadap jawaban yang diberikan subjek atau informan penelitian.²⁵

²⁴ Susilo Raharjo & Gudnanto, (2013), *Pemahaman individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana, Hal. 47

²⁵ Lexy J Meleong, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal. 186

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.²⁶

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁷ Analisis data dari pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.²⁸

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data adalah menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

²⁶ Sugiyono , (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Dan R &D, Bandung : Alfabeta Hal. 310-329.

²⁷ Suharsimi, Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 13.

²⁸ Moh Kasiran, (2008), *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press, Hal, 127.

Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:²⁹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-

²⁹Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, Hal. 338

binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya, selain penyajian data dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan

Analisis data menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan yang diharapkan penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif factor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau kepercayaan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba yang meliputi: (a) kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) ketergantungan (*dependability*), dan (d) kepastian (*confirmability*).³⁰

1. Kredibilitas (*Credibility*)

³⁰Syalim dan Syahrudin. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. hal. 165.

Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi. Pada laporan penelitian, peneliti akan membedakan antara data yang dikumpulkan dari lapangan dan interpretasi peneliti terhadap data tersebut. Pernyataan-pernyataan interpretasi dapat ditandai dengan tanda baca buka dan tutup kurung “()”. Jadi kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran (*Truth value*).³¹

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data penelitian melakukan keterlibatan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Di sini saya berusaha untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

³¹Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, Hal.372.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Saya harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, saya menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

D. Temuan Umum

7. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Swasta Persatuan Amal Bakti 1 Sampali terletak di jalan Pasar Hitam No. 69 Sampali, MAS PAB 1 Sampali berdiri pada tanggal 10 Oktober 1987. Bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah kepada anggotanya Dra. Hj. Sainah yang sekarang ini sebagai kepala Madrasah MTs PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali. Mereka berkeinginan untuk mendirikan MTs dengan alasan karena di Desa Sampali belum ada tingkat sekolah menengah pertama dalam bidang keagamaan. Berdasarkan musyawarah yang dilakukan maka pada tahun 1987 mulai berdirinya MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali.

Kemudian, diketahui bahwa ada Madrasah yang sama-sama menggunakan kata “Al-Kautsar”, seiring berjalannya waktu pihak sekolah mengikuti peraturan yang telah ada baik dari pemerintah maupun dari Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara, pada tahun 2005 MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali berganti nama menjadi MTs PAB 2 Sampali, sehingga sekarang telah berdiri dan dengan tetap dengan nama MTs PAB 2 Sampali.

Setelah itu, setelah berdirinya MTs PAB 2 Sampali, Bapak Drs. H. Sayuti bersama Dra. Hj. Sainah berkeinginan membuka Madrasah Lanjutan Tingkat Atas yang bernuansa Islami. Karena pada masa itu di Desa Sampali belum ada sekolah

dalam bidang keagamaan. Maka pada Tahun 1988 berdiri MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali dan pada situasi yang sama dengan MTs PAB 2 Sampali MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali memiliki nama yang sama dengan sekolah lain yang seiring waktu mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah maupun Pimpinan Umum PAB Sumut, MAS Al-kautsar PAB 1 Sampali berganti nama dengan MAS PAB 1 Sampali, dan nama tersebut berdiri tetap dengan Nama MAS PAB 1 Sampali sampali sekarang ini.

8. Profil MAS PAB 1 Sampali

1. Nama Madrasah / RA : MAS PAB 1 Sampali
2. NSM : 131212070004
3. NPSN : 10264732
4. Izin Operasional : 454 / 16 Juni 2010
5. Akreditasi (Tanggal dan Tahun) : B
6. Alamat Madrasah : Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali
7. Kecamatan : Percut Sei Tuan
8. Kabupaten / Kota : Deli Serdang
9. Tahun Berdiri : 1988
10. NPWP : 66.413.480.6-125.000
11. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. SAINAH
12. No Telp. /HP : -
13. Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti Sumatera
Utara
14. Alamat Yayasan : Jl. Putri Hijau Medan

15. Akte Yayasan / Notaris : 51/LM/pen/2013

16. Kepemilikan Yayasan

a. Status Tanah : Milik PAB

b. Luas Tanah : $84.7\text{m}^2 \times 70\text{m}^2 = 5929\text{m}^2$

c. Tanah Kosong : $60\text{m}^2 \times 20\text{m}^2 = 1200\text{m}^2$

9. Visi dan Misi MAS PAB 1 Sampali

a. Visi

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang islami, bermutu dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Untuk mencapai visi Madrasah diatas maka Marasah menyiapkan misi dengan indicator sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standart nasional pendidikan.
- b. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan.
- c. Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

10. Keadaan Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru di Madrasah Aliyah Swasta 1 Sampali secara keseluruhan berjumlah 13 orang, dan semuanya berstatus sebagai Guru Tetap Yayasan, yang artinya semua guru yang megajar di MAS PAB 1 Sampali adalah guru yang mengajar tetap disana, diantaranya ada kepala madrasah, wakil kepala sekolah yan

merangkap sebagai coordinator bk, kemudian ada bendahara, kepala tata usaha dan guru bidang studi lainnya seperti mate-matika, kimia, fisika, penjas, seni budaya, bahasa Indonesia, bahasa inggris, dan qurán hadist,

Berikut adalah daftar nama-nama guru di MAS PAB 1 Sampali.

Tabel 4.1

Daftar Guru MAS PAB 1 Sampali

NO	NAMA GURU	NAMA TEMPAT TUGAS	STATUS KEPEGAWAIAN	
			GTT/GTY	BIDANG STUDI
1.	Dra. Hj. Sainah	MAS PAB 1 Sampali	GTY	Kepala Madrasah
2.	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	MAS PAB 1 Sampali	GTY	Koordinator BK / Wakil Madrasah
3.	Hariyati S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	GTY	Bendahara
4.	Nishfu Syahri Nst S.H.I	MAS PAB 1 Sampali	GTY	KTU
5.	Risky Fadliyani S. Pd	MAS PAB 1 Sampali	GTY	Bimbingan Konseling
6.	Nuryahdi, S.Ag	MAS PAB 1 Sampali	GTY	Q. Hadis
7.	Misri Kustiani, S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	GTY	Seni Budaya
8.	Muliyadi, S.Si	MAS PAB 1 Sampali	GTY	FISIKA
9.	Irvan, ST	MAS PAB 1 Sampali	GTY	KIMIA
10.	Zuraini S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	GTY	Matematika
11.	Nanda Wahyuni, S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	GTY	B. Indonesia
12.	Mhd.Joko Mulyo S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	GTY	B. Inggris
13.	Nety S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	GTY	Penjas

11. Peserta Didik

Tabel 4.2

**Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2018-2019 di
MAS PAB 1 Sampali**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	23	28	51
2	XI	21	16	37
3	XII	17	31	48
JUMLAH		61	75	136

Berdasarkan table diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa dan siswi di MAS PAB 1 Sampali berjumlah 136 orang, yang terdiri dari 61 orang laki-laki dan 75 orang perempuan. Jika dipaparkan, kelas X berjumlah 51 orang, terdiri dari 23 orang laki-laki dan 28 orang perempuan, kemudian di kelas XI ada 37 siswa dengan 21 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, lalu di kelas XII berjumlah 48 orang dengan 17 orang laki-laki dan 31 orang perempuan.

12. Sarana dan Prasarana MAS PAB 1 Sampali

Table 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana MAS PAB 1 Sampali

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				Luas m2	Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat			
1	Ruang Kelas	5		√		288		
2	Ruang Perpustakaan	1		√		9		
3	Ruang Laboraturium IPA	1		√		10		
4	Ruang Kepala	1		√		16		
5	Ruang Guru	1		√		20		
6	Mushola							
7	Ruang Uks							
8	Ruang BP/BK	1		√		4		
9	Gudang	1		√		16		
10	Ruang Sirkulasi							
11	Ruang Kamar Mandi Kepala							
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	√			6		
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1		√		6		
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1		√		3		
15	Halaman/Lapangan Olah Raga	1	√			1200		

E. Temuan Khusus

1. Penggunaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa

Berhubungan dengan rumusan masalah yang ada pada skripsi ini, peneliti mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana penggunaan konseling individu dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang diantaranya adalah guru BK dan siswa di MAS PAB 1 Sampali.

Sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolahnya. Surat izin penelitian itu peneliti antar kan pada hari selasa tanggal 17 september 2019 tepat pada pukul 09.00 Wib. Ketika menyerahkan surat izin kepada kepala sekolah, kepala sekolah menyambut peneliti dengan ramah dan menanyakan niat dan tujuan peneliti, setelah beberapa penjelasan dari peneliti, peneliti melonntarkan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana bimbingan konseling yang ada di sekolah ? kemudian kepala sekolah menjawab bahwa, di sekolah ini ada dua guru bimbingan dan konseling, yang pertama Rahmad Hasibuan, S.Pd.I yang juga merangkap sebagai wakil kepala sekolah bidang keiswaan dan kemudian ada Risky Fadliani S.Pd yang merupakan guru bk yang tetap. Proses bimbingan konseling di sekolah cukup aktif, karena saya melihat dari laporan-laporan dari guru bk nya sendiri dan saya lihat guru bk juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling. Setelah itu kepala sekolah mengarahkan kepada peneliti untuk

menemui guru bk yang akan mendampingi peneliti dan membantu peneliti dalam proses penelitian berlangsung.

Keesokan harinya pada tanggal 18 september 2019 peneliti kembali kesekolah seperti arahan dari kepala sekolah. Peneliti datang kesekolah pada pukul 08.00 Wib, tetapi peneliti tidak langsung bertemu dengan guru bk dikarenakan guru bk sedang ada jadwal masuk kedalam kelas. Peneliti menunggu didepan ruang guru hingga pergantian jam pelajaran. Setelah itu peneliti menemui guru bk dan menyampaikan tujuannya untuk dapat mewawancarai guru bk yang berkaitan dengan judul peneliti dan kapan wawancara dan penelitian dapat dimulai, dan guru bk mengatakan bahwa peneliti dapat memulai wawancara pada hari senin, dan itu bertepatan pada tanggal 23 september 2019 .

Pada hari senin tanggal 23 september 2019 pukul 09.00 Wib peneliti kembali kesekolah seperti kesepakatan yang telah dibuat dengan guru bk, langsung saja peneliti menghampiri guru bk, tetapi ada beberapa pekerjaan yang harus diselesaikan oleh guru bk dan guru bk meminta agar menunggu sebentar. Setelah pekerjaan guru bk selesai maka peneliti memulai proses wawancara dengan guru bk yaitu ibu Riski Fadlyani S.Pd yang dilakukan di ruangan BK, yang pertanyaannya sebagai berikut **“Bagaimana Kepercayaan Diri Siswa di MAS PAB 1 Sampali ?** kemudian guru bk menjawab “Menurut saya, kepercayaan diri siswa-siswi di sekolah ini secara keseluruhan cukup baik, dengan banyaknya siswa yang aktif belajar, dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah, namun walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pasti ada beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri, bisa kita lihat

dalam hal tidak mampu penyampaian pendapat, merasa malu dalam mengerjakan soal di depan kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah sendiri dan berakhir dengan mencontek temannya, kurang berbaur dengan teman sebaya dan lain sebagainya.

Saya bisa mengatakan ini karena saya melihat langsung dilapangan, laporan dari wali kelas dan guru bidang study juga berdasarkan AUM (alat ungkap masalah) yang saya lakukan untuk mengetahui masalah yang sering dihadapi siswa, dan cukup mengganggu dalam jalannya pembelajaran yang efektif. Maka dari itu setelah saya melakukan AUM kemudian saya analisis, saya menemukan bahwa ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya, Setelah di analisi data, kami guru Bk melakukan langkah-langkah dalam hal membantu siswa untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa. Seperti menggunakan layanan konseling individu, dengan ini siswa akan lebih akrab dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan konseling individu di sekolah, peneliti mewawancarai guru bk mengenai penggunaan konseling individu dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa di sekolah, yang pertanyaannya sebagai berikut:
“Bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi rendahnya rasa percaya diri siswa di MAS PAB 1 Sampali ? kemudian guru bk menjawab
“Penggunaan konseling individu di MAS PAB 1 Sampali sudah berjalan cukup baik, konseling individu merupakan layanan yang paling sering digunakan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dan menyampaikan unek-unek yang

dimiliki. Walaupun disekolah ini belum ada sarana/prasarana yang khusus diperuntukkan untuk melakukan layanan-layanan yang akan diberikan, selain itu kami juga sering memeberikan layanan informasi dan laksanakan bimbingan kelompok kepada siswa-siswi.

Sebelum melaksanakan layanan saya terlebih dahulu saya melaksanakan AUM, nah dari hasil analisis aum tersebut saya dapat mengetahui permasalahan siswa, dan berdasarkan analisis yang saya lakukan saya mendapati ada 5 orang siswa yang memili rasa percaya diri yang rendah. Maka dari itu saya menindak lanjutinya dengan melakukan konseling individu, dengan ini saya merasa lebih dekat dan akrab dengan siswa sehingga siswa bisa lebih leluasa menyampaikan apa yang dirasakannya.

Saya melaksanakan layanan ini dengan beberapa tahap, yang pertama saya mencoba untuk mendatangi atau memanggil siswa yang dimaksud, kemudian memulai untuk menjelaskan apa yang akan dilakukan seperti menjelaskan tujuan dari pertemuan yang dilakaksanakan, tidak dapat dipungkiri bahwa didalam sekolah masih banyak siswa yang menganggap bahwa guru bk itu menyeramkan, jika dipanggil ke ruang bk pasti adalah orang-orang yang bermasalah, itu sebeabnya saya perlu menjelaskan tujuan dan maksud dari diadakannya layanan ini.

Setelah itu saya mulai mendengar memahami dan merespon cerita dari siswa dengan ikut merasakan dan memikirkan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh siswa tersebut, dengan begitu siswa akan lebih terbuka dalam menyampaikan

apa yang ingin disampaikan, apalagi dengan adanya respon yang positif yang membuat pembicaraan semakin aktif.

Kemudian setelah dirasa cukup untuk menggali informasi mengapa siswa/siswi tidak percaya diri, saya mencoba untuk merumuskan hasil dari pembicaraan yang kami lakukan, dan tak lupa untuk terus memberikan motivasi serta arahan-arahan yang dapat dipertimbangkan oleh siswa. Karena beberapa alasan mengapa siswa/siswi tidak percaya diri diantara adalah tidak mempercayai kemampuan yang dimiliki olehnya, dan kurangnya motivasi dari orang sekelilingnya. Juga terus mengawasi dengan informasi-informasi dari guru maupun wali kelas siswa. Layanan ini tidak dilakukan hanya sekali, pada setiap anak saya melakukan konseling individu ini minimal dua kali pertemuan, agar saya dapat melihat adakah kemajuan dari apa yang sudah saya lakukan, apakah siswa semakin baik, atau sama saja tidak ada perubahan.

Berdasarkan jawaban dari guru BK peneliti melihat bahwa pelaksanaan konseling individu di MAS PAB 1 Sampali berjalan cukup baik, dengan menggunakan beberapa tahap diantaranya, mengahampiri siswa atau yang sering disebut (*Attending*), kemudian penstrukturan yaitu penjelasan maksud dan tujuan dari diadakannya kegiatan, lalu mencoba untuk mendengar, memahami dan merespon (3M), lalu memberikan dorongan minimal dan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan diskusi dan informasi yang lebih, kemudian empati yaitu mencoba untuk merasakan apa yang dirasakan siswa agar guru bk dapat lebih mendalam mengerti perasaan siswa, lalu merumuskan atau merangkup hasil dari percakapan yang dilakukan. Guru bk sebisa mungkin membantu siswa/siswi untuk

memingkatkan kepercayaan diri yang ada pada dirinya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan layanan konseling individu yang dilakukan lebih dari sekali pada setiap anak yang bersangkutan, kemudian terus mengawasi siswa dengan menanyakan perkembangannya kepada guru bidang study ataupun kepada wali kelas siswa.

Dikarenakan jadwal guru bk yang cukup padat, maka pros wawancara yang dilakukan tidak selesai dalam waktu yang singkat . Selanjutnya peneliti kembali mengadakan proses wawancara kepada guru bk keesokan harinya pada hari rabu 24 september pukul 09.30 Wib. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kendala-kendala yang memungkinkan terjadi saat proses konseling berlangsung, yang pertanyaannya mengenai berikut **“Apa kendala yang dihadapi guru Bk dalam pelaksanaan konseling individu?** Kemudian guru bk menjawab “Dalam pelaksanaan konseling individu di MAS PAB 1 Sampali ini, ada beberapa kendala yang saya hadapi, diantaranya adalah jadwal yang tidak menentu dan ruangan yang tidak memadai.

Menegnai jadwal, di sekolah ini tidak ada jam yang di khususkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, jadwal yang kosong hanya apabila guru mata pelajaran tidak hadir atau apabila guru mata pelajaran mengijinkan siswa/siswi untuk dipanggil dan melewatkan pembelajarannya. Mengatur jadwalnya cukup susah karena jadwal belajar siswa juga cukup padat untuk dapat mendapatkan layanan yang dilakukan.

Kemudian mengenai tempat, selama ini saya melakuka konseling individu di ruaangan Bk, iya memang cara ini kurang efektif, tapi di dalam sekolah belum

ada sarana prasarana yang memadai atau yang mendukung untuk dilaksanakannya konseling individu selain ruangan khusus guru bk. sekolah belum memiliki ruangan yang khusus diperuntukan untuk pemberian layanan.

Selanjutnya kendala yang lain ialah muncul dari siswa itu sendiri, dikarenakan siswa merasa takut dipanggil keruangan Bk, mungkin mereka merasa akan diberi surat panggilan orang tua, dimarahi atau semacamnya.

Hasil wawancara tersebut sama dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama disekolah. Guru bk cenderung kesusahan dalam melaksanakan layanan dikarenakan tidak adanya jadwal kosong, hal ini juga peneliti rasakan saat ingin mewawancarai siswa, sangat sulit mencari waktu yang kosong untuk dapat melakukan wawancara kepada siswa. Ruang yang tidak memadai juga di rasa sangat menjadi kendala saat melakukan layanan, dan akhirnya guru bk melaksanakan layanan diruang bk, sama halnya dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, karena tidak adanya tempat yang memadai peneliti melakukan wawancara di teras depan kelas.

Penelitian yang dilakukan tidak hanya melibatkan guru bimbingan konseling saja, melainkan juga mengikut sertakan siswa-siswi yang dinilai memiliki kepercayaan diri yang rendah melalui analisis yang telah dilakukan oleh guru bk itu sendiri. Dari hasil wawancara kepada guru bk, didapati bahwa ada 5 orang siswa didalam kelas X yang dinilai krang memiliki kepercayaan diri, maka dari itu selanjutnya peneliti akan melaksanakan proses wawancara kepada kelima siswa tersebut dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru bk.

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 9 oktober 2019, peneliti datang kesekolah pada pukul 09.00, kemudian menemui guru bk agar dapat mendampingi berlangsungnya proses wawancara yang dilakukan. Tetapi karena keadaan siswa yang akan di wawancara sedang belajar, maka peneliti menunggu setelah jam pergantian kelas di depan ruang kepala sekolah. Setelah jam pergantian pelajaran, guru bk dan peneliti meminta izin kepada guru pelajaran untuk memanggil satu orang siswa yang akan diwawancarai. Wawancara kali ini dilaksanakan dengan siswa yang bernama Irfan Efendi, dan wawancara dilakukan didepan kelas dan didampingi oleh guru bk, adapun pertanyaannya sebagai berikut, **“Bagaimana kepercayaan diri siswa di MAS PAB 1 Sampali ?”** atau lebih jelasnya peneliti menanyakan “kenapa kamu tidak percaya diri? “ kemudian Irfan menjawab “Saya merasa tidak percaya terhadap kemampuan yang saya miliki, saya menyadari bahwa saya jauh dibawah teman-teman saya, sehingga apabila ada pekerjaan rumah yang diberi oleh guru saya sering mencontek, karena saya yakin kalau saya kerjakan sendiri pasti salah bun, apalagi kalau pelajaran Kimia bun, kalau disuruh maju kedepan kelas, misalnya nih bun, saya dipanggil maju kedepan untuk ngerjakan soal, saya malu maju kedepan, karena saya takut diketawain temen-temen kalau dimarahin guru karena jawabannya salah bun.

Setelah melakukan wawancara, peneliti memberi beberapa motivasi kepada siswa yang diwawancara dengan harapan siswa tersebut dapat lebih semangat dalam belajar dan dapat membuka wawasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Dikarenakan susah mencari jadwal pertemuan dengan

siswa yang diwawancarai, maka wawancara untuk siswa selanjutnya dilakukan di hari yang berbeda.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada hari Sabtu, 13 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB. Seperti biasa setelah peneliti datang ke sekolah, peneliti menemui guru BK untuk mendampingi proses wawancara. Setelah itu meminta izin kepada guru pelajaran untuk memanggil siswa agar dapat diwawancarai, karena waktu sudah dekat jam istirahat jadi proses wawancara tidak begitu mengganggu jam pembelajaran dan wawancara kali ini dilakukan dengan dua orang siswa yaitu Dyos Suyatmiko dan Fauza Rahma. Pertama sekali peneliti melakukan wawancara dengan Dyos, pertanyaan yang ditanyakan sama seperti sebelumnya yaitu “Bagaimana kepercayaan diri siswa di MAS PAB 1 Sampali ? kemudian Dyos menjawab “Sebenarnya bun, saya bercita-cita menjadi seorang militer bun, tapi saya tidak percaya diri sama badan saya, saya kurang tinggi, gak pernah latihan berenang, lari dan sebagainya. Apalagi ekonomi keluarga yang kurang mampu membuat saya hilang kepercayaan diri bahwa cita-cita saya tidak akan tercapai.” Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Fauza dengan pertanyaan yang sama yaitu “Bagaimana kepercayaan diri siswa di MAS PAB 1 Sampali ?” kemudian Fauza menjawab “Saya merasa hal apapun yang saya lakukan selalu salah, baik di sekolah maupun di rumah, sepertinya apapun yang saya lakukan tidak pernah ada yang benar, saya takut dimarahin, dan di komentari, itulah mengapa saya lebih suka sendiri, karena kalau saya sendiri bun, saya ngerasa lebih tenang.

Untuk hari ini proses wawancara berlangsung dengan dua orang siswa, dan selanjutnya akan dilanjutkan ke hari berikutnya pada hari Kamis tanggal 18

oktober 2019. Proses wawancara berlangsung sekitar pukul 10.30 Wib, disini peneliti melakukan wawancara dengan Aida Fitri dengan menanyakan pertanyaan yang sama seperti temen-temannya sebelumnya, pertanyaan yaitu “Bagaimana kepercayaan diri siswa di MAS PAB 1 Sampali ?”kemudian Fitri menjawab “Saya kurang percaya diri sama penampilan saya, saya merasa kalau saya berjalan dikeramaian orang, orang-orang memeperhatikan saya, seperti ada yang salah pada penampilan saya. Dalam belajar saya juga sering merasa tidak percaya sama kemampuan saya, misalnya kan bun, saya sudah mengerjakan pekerjaan rumah di rumah, kemudian, saya lihat kalau jawabab saya beda sama teman saya yang pintar dikelas, karena beda jadi saya rubah jawaban saya dan akhirnya saya mencontek”. Perbincangan berlangsung lebih lama dari biasanya, karena disini siswa banyak menceritakan keluh-kesahnya dalam belajar, dengan demikian peneliti mencoba untuk memeberi beberapa nasehat dan motivasi kepada siswa agar kedepannya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sebagaimana semestinya. Dikarenakan hal itu waktu yang dimiliki untuk wawancara ke siswa berikutnya tidak cukup, maka peneliti melanjutkan wawancara di hari berikutnya,

Pada hari Jumát 18 oktober 2019, peneliti datang kesekolah pukul 11.00 Wib sebagaimana kesepakatan dengan guru bk. Disini peneliti melakukan proses dengan satu orang siswa yaitu Dedek Apriani Dika, pertanyaannya yaitu , “Bagaimana kepercayaan diri siswa di MAS PAB 1 Sampali ?”kemudian Dedek menjawab “Saya tidak percaya diri berbicara didepan umum, saya malu dilihat dan diperhatikan orang-rang sekitar saat berbicara, saya juga tidak percaya diri

ketika disuruh maju kedepan mengerjakan soal, karena saya tidak belajar. Sebenarnya saya tidak tau ingin menjadi apa, itu sebabnya saya malas belajar.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, peneliti melihat bahwa masing-masing dari mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah dibidang yang berbeda. Ada yang merasa tidak percaya diri dengan hasil belajar yang diperoleh, lalu berakhir dengan mencontek temannya agar tidak dimarahi guru, lalu ada yang merasa pesimis cita-citanya tidak akan bisa tercapai, karena adanya keterbatasan ekonomidari keluarga, adalagi yang merasa tidak percaya diri dengan penampilan yang dimiliki, merasa semua orang memperhatikannya ketika berjalan ataupun melakukan sesuatu, kemudian ada yang merasa tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki karena cenderung sering disalahkan dan merasa apa yang dilakukan selalu salah. Itu sebabnya siswa ini tidak mau atau cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara. Kemudian dilakukan proses analisis antara informasi penelitian dengan menggunakan catatan lapangan maupun dokumentasi, selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang layanan konseling individu dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa.

Pelaksanaan layanan konseling individu dilaksanakan apabila ada permasalahan pribadi siswa yang memungkinkan mengganggu ke efektifan siswa dalam belajar atau dalam bersosialisasi dengan sekitarnya. Seperti kepercayaan diri yang rendah, siswa yang tidak percaya diri akan cenderung kurang bersosialisasi

dengan teman-teman sebayanya, dan juga tidak aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan dia merasa tidak mampu dalam menyampaikan pendapat atau seringkali merasa apa yang dilakukan selalu salah atau merasa malu yang berlebihan padahal sesuatu itu belum tentu terjadi.

Disinilah digunakan konseling individu untuk mengetahui apa yang menyebabkan siswa tidak percaya diri, dengan diketahui penyebabnya maka guru bk akan mencoba membantu, menumbuhkan kepercayaan diri, memeberi motivasi, menyarankan kegiatan yang mungkin disenangi dan berupaya sedemikian rupa untuk membantu siswa dalam mengatasi rasa tidak percaya diri pada dirinya.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data penelitian, maka yang dapat peneliti tarik kesimpulan dari hasil pembahasan adalah:

1. Kepercayaan diri siswa/siswi di MAS PAB 1 Sampali cukup baik, namun walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, merasa pesimis bahwa cita-cita yang di inginkan tidak akan tercapai, dan kurangnya motivasi orang-orang sekitar.
2. Pelaksanaan konseling individu di sekolah dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa disekolah terbilang berhasil, guru bk menggunakan beberapa tahapan diantaranya, yang memungkinkan siswa/siswi lebih leluasa dalam menyampaikan unek-unek yang ingin disampaikannya.
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan konseling individu diantaranya, kendalam dalam hal menentukan jadwal dilaksanakannya kayanan, kemudian dalam hal tempat yang memebuat pelaksanaan layananan yang dilakaukan berjalan cukup baik tetapi masih kurang efektif karena tidak adanya tempat khusus yang disediakan.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan:

1. Bagi pihak Sekolah diharapkan untuk terus bekerjasama dan mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di MAS PAB 1 Sampali

dengan berbagai pihak terutama dengan guru BK, memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK. Serta diharapkan agar menyediakan ruangan khusus pelaksanaan layanan dalam BK, dan membuat jadwal masuk kelas untuk BK.

2. Bagi Guru BK MAS PAB 1 Sampali, sebaiknya agar terus berkordinasi antar personil bimbingan dan konseling dalam menegakkan fungsi bimbingan dan konseling, selalu bekerja sama dengan kepala sekolah, maupun dengan guru mata pelajaran untuk bersama-sama mengembangkan potensi siswa.
3. Bagi siswa MAS PAB 1 Sampali, diharapkan kepada siswa-siswa untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi, dan asah lah semua potensi yang ada pada diri kalian . jangan merasa takut yang berlebihan karena itu akan menghambat kemampuan yang dimiliki, kembangkan terus kemampuan yang ada pada diri denga terus percaya jika kita semua mampu jika kita mau. Dan lakukanlah hal-hal yang positif seperti aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dan bacaan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

BIODATA

A. Data diri

NamaLengkap : Nurmala Ayu Gustina
No Ktp : 1210094705970003
T.TanggalLahir : Kampung Dalam, 07 Mei 1997
JenisKelamin : Perempuan
Keawarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Kampung Dalam
RT/RW : 000/000
Desa/Kelurahan : Desa Kampung Dalam
Kecamatan : Bilahulu
Kabupaten : Labuhan Batu
Alamat Domisili : Jln Tuasan Gg. Pribadi II, No. 09
Alamat E-Mail : Nirmalaayu937.gimail.com
No. Hp : 082272887475
Anak Ke dari : 1 Dari 3 Bersaudara

B. RiwayatPendidikan

SD : SD Negeri 116240 Kampung Dalam
SLTP : MTSs Daar Al- Ulum Asahan Kisaran
SLTA : MAN Rantau Prapat
No Ijazah : MA 020005910

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Nirwansyah Pane
Pekerjaan : Wiraswasta
PendidikanTerakhir : SMA
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Batak Toba

2. Ibu

Nama : Siti Masrika S.E
Pekerjaan : PNS
PendidikanTerakhir : S-1
No. Hp : 082370512909
Gaji/Bulan : 3.000.000
Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan :Bimbingan Konseling Islam

Stambuk :2015

Tahun keluar : -

Dosen PA : Irwan S, S.Ag.,M.A

Dosen SKK : -

Tgl Seminar Proposal :

Tgl Uji Komprehensif:

Tgl Sidang Munaqasah:-

IP Sem I : 3.70

Sem II : 3.20

Sem III : 3.45

Sem IV : 3.60

Sem V : 4.00

Sem VI : 3.78

Sem VII : 3.80

KKN/PPL : -

IPK : 3.65

Pembimbing skripsi I : Drs. Tarmizi M.Pd

Pembimbing skripsi II : Alfin Siregar, M.Pd.I

Judul Skripsi : Peanggunaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa di MAS PAB 1 Sampali

Saya Yang Bertandatangan

Nurmala Ayu Gustina
NIM: 33.15.3.060

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawati Fenti, (2012), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Unpad.
- Amti Erman dan Prayitno, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineke Cipta,
- Hall Janet Hall, (2003), *Cara Efektif Membangun Keberanian dan Rasa Percaya Diri Putra Putri Anda*. Jakarta: Inti Media.
- Syaifullah Ach, (2010), *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha litera
- Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Unpad
- Willis Sofyan S, (2014), *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Luddin Abu Bakar M, (2012), *Konseling Individu dan Kelompok: Aplikasi Dalam Praktek Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Departemen Agama RI, (2006), *Al- Kahfi Mushaf Al-Qurán*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Thursan Hakim, (2002), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* , Jakarta, Puspa Swara.
- Woolfson Richard, (2004), *Mengapa Anakku Begitu ?*, Jakarta Erlangga For Kids.
- Pranoto Hadi, (2016), *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1, Juni 2016 ISSN: 2527-8436
- P. Lauter, (2002), *Tes Kepribadian* , Jakarta : Media Pratama .
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo Raharjo & Gudnanto, (2013), *Pemahaman individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana.

- Meleong Lexy J, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakatya.
- Sugiyono , (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R &D*, Bandung : Alfabeta .
- Arikunto Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiran Moh, (2008), *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitin Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Syalim dan Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

LAMPIRAN :

**DAFTAR WAWANCARA
GURU BK MAS PAB 1 SAMPALI**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa di mas pab 1 sampali?
3. Apa penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa?
4. Bagaimana ibu mengetahui bahwa siswa/siswi tersebut tidak percaya diri?
5. Layanan apa saja yang sudah dilaksanakan di mas pab 1 sampali?
6. Bagaimana pelaksanaan konseling individu disekolah?
7. Apakah konseling individu dapat mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa?
8. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses konseling berlangsung?

DAFTAR WAWANCARA

SISWA-SISWI MAS PAB 1 SAMPALI

1. Menurut anda, bagaimana proses bimbingan dan konseling disekolah?
2. Bagaimana tanggapan anada mengenai pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru bk?
3. Apa yang anda rasakan setelah dilakukan konseling individu?
4. Apakah pelaksanaan konseling individu dapat membantu dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri yang anda alami?
5. Setelah dilakukannya konseling individu, apakah ada yang berubah dari kehidupan anda sehari-hari?
6. Seberapa besar pengaruh konseling individu dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri anda ?

HASIL WAWANCARA

NO	NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Guru BK MAS PAB 1 Sampali	1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAS PAB 1 Sampali ?	Saya rasa, pelaksanaan konsling individu disekolah cukup baik, kami selaku guru bk menjalankan sesuai prosedur, yang seharusnya dilakukan oleh guru bk
		2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa di mas pab 1 sampali?	Tidak dapat dipungkiri, bahwa disetiap sekolah pasti memiliki siswa yang tidak percaya diri, tidak terkecuali di MAS PAB 1 Sampali, beberapa siswa disini juga ada yang tidak percaya diri, seperti malu untuk berbica orang banyak, tidak yakin terhadap diri sendiri dan masih banyak yang

			lainnya.
		3. Bagaimana ibu mengetahui bahwa siswa/siswi tersebut tidak percaya diri?	Saya mengetahuinya melalui adanya analisis AUM (Alat ungkap masalah), juga dari laporan wali kelas dan juga laporan dari guru bidang pelajaran .
		4. Layanan apa saja yang sudah dilaksanakan di mas pab 1 sampali?	Hamper semua layanan dalam bimbingan konseling pernah dilakukan di MAS PAB 1 Sampali, tetapi yang paing dominan dilakukan seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individu dan layanan penempatan dan penyaluran.
		5. Bagaimana melaksanakan konseling individu disekolah?	Menurut saya pelaksanaan layanan cukup baik.

		<p>6. Apakah konseling individu dapat mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa?</p>	<p>Sebenarnya untuk upaya mengatasi kita tidak bisa hanya mengandalkan konseling individu, konseling individu ini dilakukan agar saya mengetahui apa yang menyebabkan mereka tidak percaya diri, dan membuka wawasan pemikiran mereka tentang betapa pentingnya untuk kita mempercayai dan yakin pada dirinya sendiri.</p>
		<p>7. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses konseling berlangsung?</p>	<p>Kendalanya, disekolah ini ruangan sangat terbatas, jadi saya menggunakan ruang bk yang seadanya, belum lagi jadwal belajar siswa yang jarang bisa bertemu</p>

			dengan jadwal saya.
2.	Siswa-siswi MAS PAB 1 Sampali	1. Menurut anda, bagaimana proses bimbingan dan konseling disekolah?	<p>Fauza : menurut saya bk disekolah sudah baik, karena guru bk nya sering mengontrol siswa-siswi di sekolah</p> <p>Dedek : saya rasa bk disekolah sudah berjalan dengan baik.</p> <p>Irfan : ya menurut saya bagus.</p> <p>Aida : sudah baik, tapi kadang saya takut kalau di panggil keruang bk,.</p> <p>Diyos : bagus , sering membantu siswa menyelesaikan masalahnya.</p>
		2. Apa yang anda rasakan setelah dilakukan konseling individu?	Fauza : setelah dilakukan konseling individu ini, saya jadi mengetahui pentingnya kita untuk percaya diri.

			<p>irfan : dengan adanya konseling individu saya mengetahui bahwa tidak percaya diri adalah sikap yang sangat merugikan.</p> <p>Diyos : saya jadi memiliki pemikiran yang terbuka terhadap cita-cita yang saya inginkan.</p> <p>Aida : setelah dilakukan layanan ini saya mengikuti ekstrakurikuler disekolah, seperti yang disarankan oleh guru bk.</p> <p>Dedek : saya jadi lebih percaya diri, tidak percaya diri dengan penuh, tapi ya saya mencoba untuk berani kek ngomong didepan kelas.</p>
		<p>3. Apakah pelaksanaan konseling individu dapat</p>	<p>Fauza : kurang lebih ya membantu bun,</p>

		<p>membantu dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri yang anda alami?</p>	<p>Dedek :saya rasa untuk teratasi belum bun, tetapi saya mengetahui apa dampak negatifnya bagi kehidupan saya kedepannya.</p> <p>Irfan : cukup membantu dan membuka pemikiran saya lebih luas.</p> <p>Aida : membantu sekali, setelah dilakukan ini saya jadi ikut ekstrakurikuler seni disekolah, biar saya gak malu-malu lagi.</p> <p>Diyos : tidak begitu membantu, karena dalam kenyataannya saya hanya memikirkan dampaknya, tanpa ada sesuatu yang saya lakukan.</p>
		<p>4. Setelah dilakukannya konseling individu, apakah ada yang</p>	<p>Fauza : saya mencoba untuk lebih akrab dengan teman-teman dikelas</p>

		<p>berubah dari kehidupan anda sehari-hari?</p>	<p>saya.</p> <p>Dedek : saya sering belajar agar saya bisa jika disuruh kedepan mengerjakan soal.</p> <p>Aida : saya lebih percaya kalau saya bisa.</p> <p>Diyos : ya saya lebih sering berbaur dengan teman-teman.</p> <p>Irfan : tidak banyak yang berubah, biasa saja.</p>
		<p>5. Seberapa besar pengaruh konseling individu dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri anda ?</p>	<p>Irfan : tidak begitu besar, taai lumayan membantu.</p> <p>Fauza: sangat memebantu saya dalam mengetahui apa yang harus saya lakukan.</p> <p>Diyos : ya memantu dalam menambah wawasan saya.</p> <p>Aida : sangat berpengaruh, dengan</p>

			<p>layanan ini saya jadi terbuka pikiranya untuk yakin terhadap kemampuan diri sendiri.</p> <p>Fauza: cukup membantu, kareana pada saat proses layanan guru bk banyak memberikan motivasi untuk apa yang harus dilakukan kedepannya, dan apa sih dampak negative bagi kita jika tidak percaya diri.</p>
--	--	--	---

Lembar Observasi

No	Keterangan	√	X	Keterangan
1	Ruangan BK	√		Ruang BK terletak di dalam ruang Guru, didalamnya terdapat meja dan kursi yang disediakan serta beberapa perlengkapan lainnya.
2	Guru BK	√		Terdapat 2 guru BK yang berlatar belakang Bimbingan dan Konseling.
3	Analisis atau pengumpulan data	√		Sebelum melakukan konseling, guru BK selalu menganalisis data dan masalah yang disampaikan klien
4	Sintesis atau merangkum data klien	√		Merangkum data dilakukan, namun tidak keseluruhan
5	Proses konseling	√		Proses konseling yang dilakukan terstruktur
6	Tindak lanjut	√		Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa-siswa berupa pengalihan kepada Kepala Sekolah, atau bahkan pemanggilan orang tua
7	Menciptakan hubungan baik	√		Guru BK selalu menjaga hubungannya dengan para siswa agar tidak enggan untuk bercerita kepada guru BK

Catatan Lapangan Hasil Observasi
Sarana dan Prasarana

No	Bentuk Data	Keadaan	
		Baik	Tidak Baik
1	Ruang Kelas	√	
2	Ruang Kepala Sekolah	√	
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	√	
4	Ruang Tata Usaha	√	
3	Ruang Guru	√	
4	Ruang BK	√	
4	Lapangan Olahraga	√	
5	Gudang	√	
6	Toilet	√	

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Administrasi Sekolah

No	Bentuk Data	Keadaan		Keterangan
		Baik	Tidak Baik	
1	Profil	√		Baik
2	Sejarah Berdiri	√		Baik
3	Visi, Misi dan Tujuan	√		Baik
4	Data Tenaga Pendidik	√		Baik
5	Data Peserta Didik	√		Baik
6	Data Sarana dan Prasarana	√		Baik
7	Program Kerja BK	√		Baik

DAFTAR HADIR PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA

PERKUMPULAN AMAL BAKTI 1 SAMPALI

Nama : Nurmala Ayu Gustina
Nim : 33.15.3.060
Jur/ Fak : BKI / FITK
Judul : Penggunaan Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa di MAS PAB 1 Sampali

NO	TANGGAL	KETERANGAN
1	Senin, 15 Juli 20019	Observasi pra penelitian
2	Rabu, 17 Juli 2019	Konsultasi judul dengan guru bk
3	Senin, 22 Juli 2019	Konsultasi judul dengan guru bk
4	Rabu, 31 Juli 2019	Konsultasi judul dengan guru bk
5	Senin, 16 September 2019	Pengantaran surat izin penelitian kepada adminitrasi sekolah (tata usaha)
6	Selasa, 17 September 2019	Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah MAS PAB 1 Sampali
7	Rabu, 18 September 2019	Meminta izin wawancara kepada guru bk
8	Senin, 23 September 2019	Wawancara guru bk
9	Selasa, 24 September 2019	Wawancara guru bk
10	Rabu, 25 September 2019	Wawancara guru bk (melihat data AUM)
11	Rabu, 9 Oktober 2019	Wawancara dengan 1 orang siswa
12	Sabtu, 13 Oktober 2019	Wawancara dengan 2 orang siswa
13	Kamis, 17 Oktober 2019	Wawancara dengan 1 orang siswa
14	Jumát 18 Oktober 2019	Wawancara dengan 1 orang siswa
15	Senin, 21 oktober 2019	Pengumpulan data sekolah
16	Rabu, 23 Oktober 2019	Dokumentasi sekolah
17	Senin, 28 Oktober 2019	Diskusi perpisahan dengan kepala sekolah
18	Snin, 11 November 2019	Perpisahan

Penulis

Nurmala Ayu Gustina

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN KONSELING**

Tempat : MAS PAB 1 SAMPALI
Kelas : X – XI
Konselor : Risky Fadliyani S.Pd

No	Tanggal/ Waktu	Jam pemb	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Pelayanan/ pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1.	Kamis/ 07 Februari 2019 09.00-10.15	4	SISWA MAS PAB	Aplikasi Instrumentasi	AUM UMUM	- Laiseg: - - Laijapen: Akan dilaksanakan n analisis dan diberikan layanan pada hasil AUM UMUM yang diisi	Proses kegiatan pendukung Aplikasi Instrumentasi dalam bentuk AUM UMUM berjalan dengan lancar. Siswa mengisi dengan baik dan aktif memberi pertanyaan tentang soal-soal yang ada dibuku AUM yang tidak dipahami.
2.	Kamis/ 07 Februari 2019 09.00-10.15	4	SISWA MAS PAB	Aplikasi Instrumentasi	Himpunan Data	- Laiseg: - - Laijapen: Akan dievaluasi selanjutnya	Himpunan data dilakukan dengan mengumpul kan data pribadi sebagai bahan

							analisis selanjutnya
3.	Kamis/ 07 Februari 2019 10.15 -10.30	4	SISWA MAS PAB	Layanan Orientasi	Pengenalam Bk	- Laiseg: Siswa memahami peran guru BK - Laijapen: Akan dievaluasi selanjutnya	Proses kegiatan layanan orientasi berjalan dengan baik dan penyampaian dilakukan secara mendetail
4.	Senin/ 11 Februari 2019 09.45-10.00	4	SISWA MAS PAB	Layanan Informasi	Informasi mengenai pemahaman siswa terhadap potensi yang dimiliki	- Laiseg : Termindset dengan benar mengenai pemahaman BK - Laijapen : -	Proses layanan informasi berjalan dengan lancar. siswa memahami dengan baik apa yang disampaikan
5.	Senin/ 11 Februari 2019 10.00-11.15	-	SISWA MAS PAB	Layanan Konseling Individu	Meningkatkan potensi diri	- Laiseg: Klien dapat menerapkan materi yang disampaikan - Laijapen: Akan dievaluasi selanjutnya	Proses kegiatan layanan konseling individu berjalan dengan baik. Klien memahami dengan baik bagaimana meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya
6	Senin/ 11 Februari 2019 11.15 – 12.00		SISWA MAS PAB	Layanan Bimbingan Kelompok	Bimbingan kelompok yang dilakukan mengenai	- Laiseg: Klien dapat menerapkan materi yang	Proses yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan siswa

					pemahaman individu terhadap cita-cita dan cara pengembangannya	disampaikan - Lajapen: Akan dievaluasi selanjutnya	mengerti dengan apa yang disampaikan
--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------------

Mengetahui
Kepala Sekola MAS PAB 1 Sampali

Medan, 07 Februari 2019

Dra. Hj. Sainah

Risky Fadliyani S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : UIN-SU
- B. Tahun Ajaran** : 2018 – 2019
- C. Sasaran Pelayanan** : Siswa kelas XI MAS PAB
Sampali
- D. Pelaksana** : Konselor
- E. Pihak Terkait** : Siswa Mas PAB Sampali

I. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Sesuai dengan prograyang telah direncanakan
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Diselenggarakan di luar jam pembelajaran sesuai dengan kesepakatan Konselor dengan siswa/sasaranlayanan.
- C. Volume Waktu (JP)** : Dialokasikan waktu 2 JP (2 x 45menit).
- D. SpesifikasiTempat** : Ruang kelas di Mas PAB Sampali

II. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** :
1. Tema : Mengenal potensi diri
2. Subtema : Menggali hobby dan kemampuan yang dimiliki
- B. Sumber Materi** : Diri siswa sendiri dan data hasil aplikasi instrumentasi berupa AUM

III. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

1. Agar siswa memahami dan menyadari masalah pribadi yang sedang dialami sehingga dapat bersifat terbuka dan sukarela untuk melakukan proses konseling.
2. Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga tercipta kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dalam upaya penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T).
3. Dapat mengembang kanksikap pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diridalam rang pengentasan masalah pribadi siswa dengan bantuan Guru BK atau Konselor melalui proses konseling.

B. Penanganan KES-T :

Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah ketidak tahuan, kebingungan dan ketidak pedulian siswa tentang masalah pribadi yang dialami anggota dan upaya pemecahan masalah demi terciptanya kehidupan efektif sehari-hari (KES) siswa.

IV. METODE DAN TEKNIK

A. JenisLayanan : Konseling Individual.

B. Kegiatan Pendukung : Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

V. SARANA

A. Media : Tidak menggunakan sarana khusus.

B. Perlengkapan : Data hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data

VI. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kaitannya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. *Acuan(A)*: Hal-hal yang perlu di kembangkan siswa sebagai individu yang mempunyai masalah pribadi sehingga mampu membuka diri dan bersikap sukarela mengungkapkan masalah yang dialami.
2. *Kompetensi(K)*: Kemampuan yang perlu dikuasai siswa untuk dapat bersikap terbuka dan sukarela terhadap masalah pribadi yang dialami dalam rangka upaya pemecahan dan pengentasan masalahnya melalui proses konseling.
3. *Usaha (U)*: Bagaimana kegiatan siswa untuk dapat berusaha mengentaskan masalah pribadi yang dialami dengan bantuan Guru BK atau Konselor melalui langkah-langkah dalam proses konseling agar menjadi pribadi yang mandiri dengan disertai pengendalian diri.
4. *Rasa (R)*: Rasa senang dan bahagia bisa bersikap terbuka dalam mengungkapkan masalah pribadi yang dialami dan dapat terentaskannya masalah pribadi tersebut.
5. *Sungguh-sungguh(S)*: Kesungguhan siswa dalam berkomitmen untuk memecahkan dan mengentaskan masalah pribadi yang dialami demi terciptanya kehidupan efektif sehari-hari (KES).

B. KES-T :

Menghindari sikap tidak mau tahu/tidak peduli, cuek, acuh tak acuh dalam bersikap terbuka dan sukarela untuk mengungkapkan masalah pribadi yang sedang dialami demi adanya upaya pemecahan dan pengentasan masalah pribaditersebut.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam upaya mengentaskan masalah pribadi yang dialami agar menjadi pribadi mandiri di sertai pengendalian diri demi terciptanya kehidupan efektif sehari-hari (KES).

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan menyambut serta menerima siswa dengan penuh kehangatan (menerapkan prinsip KTPS; Klien Tidak Pernah Salah) dalam rangka mengantarkannya untuk mengikuti kegiatan layanan konseling individual dengan sebaik-baiknya.
2. Mengajaksiswa/ klien berdoa dan mengucapkan terimakasih karena siswa telah bersedia dan sukarela untuk datang serta melaksanakan kegiatan layanan konseling individual dengan Guru BK atau Konselor.
3. Guru BK atau Konselor menjelaskan pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaan kegiatan layanan konseling individual yang sedang diselenggarakan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) mengenai pengentasan masalah pribadi siswa. Guru BK atau Konselor lebih menekankan dan menegaskan lagi asas kerahasiaan yang diterapkan dalam kegiatan layanan konseling individual dalam upaya pemecahan masalah pribadi siswa.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Meminta siswa/ klien secara terbuka untuk menyampaikan dan mengungkapkan masalah pribadi yang mengganggu pikiran maupun perasaan siswa. Guru BK atau Konselor melakukan 3 M yaitu mendengar dengan baik, memahami secara cermat dan merespon secara tepat serta positif terhadap masalah-masalah pribadi yang dialami siswa.
2. Merefleksikan isi dan pikiran dari penyampaian masalah pribadi siswa/ klien dengan memberikan dorongan minimal agar pengungkapan masalah tersebut bisa menjadi lebih mendalam lagi.

3. Guru BK atau Konselor berempati dan melakukan kontak psikologis dalam mengenali perasaan-perasaan siswa/ klien atas pengungkapan masalah pribadi yang dialami.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Mengidentifikasi masalah-masalah pribadi yang telah disampaikan oleh siswa/ klien dengan memberikan penafsiran guna memahami masalah tersebut dalam rangka upaya pemecahan dan pengentasannya.
2. Mengajak siswa menyimpulkan masalah pribadi yang telah disampaikan dengan berfokus pada pokok-pokok permasalahan utama yang mengganggu pikiran dan perasaan siswa/ klien serta mengkonfrontasikan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan siswa apabila tidak sesuai dengan keadaan/ kenyataan yang sebenarnya terjadi.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Membahas focus pokok-pokok masalah utama yang sedang dialami siswa/ klien dalam rangka upaya pemecahan dan pengentasan masalah pribadinya.
2. Guru BK atau Konselor memilih dan menerapkan teknik-teknik khusus dalam konseling (pemberian informasi, kursi kosong, bermain peran atau permainan dialog, analisis gaya hidup, dll.) yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan utama siswa yang menjadi focus pembahasan.
3. Mengajak siswa/ klien mengambil keputusan dalam hal apa yang akan dilakukan mengenai upaya pemecahan masalah pribadi yang dialami dan meminta komitmen siswa untuk melaksanakannya dengan sungguh-sungguh disertai penuh rasa tanggung jawab.
4. Siswa diminta untuk meneguhkan hasrat terhadap keputusan upaya pemecahan masalah yang telah diambil, kemudian Guru BK atau

Konselor memberikan penguatan terhadap hal-hal positif yang telah berkembang gitu demi tercapainya kehidupan efektif sehari-hari (KES) siswa.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Kesimpulan

Puncak kegiatan adalah Guru BK atau Konselor meringkaskan jalannya proses konseling dari awal sampai akhir dengan meminta siswa/ klien menyimpulkan hal-hal apa saja yang didapat berkaitan upaya pemecahan dan pengentasan masalah pribadinya serta kesan maupun harapan siswa setelah mengikuti kegiatan layanan konseling individual. Komitmen siswa lebih dikuatkan lagi dalam rangka tujuan pengentasan masalah-masalah pribadi yang dialami tersebut.

2. Penilaian Hasil

Siswa/ klien diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan masalah pribadi yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- a. *Berfikir*: Hal-hal baru yang perlu dipahami siswa berkaitan dengan pengungkapan masalah pribadi siswa secara sukarela dan terbuka dalam proses konseling (Unsur A).
- b. *Merasa*: Perasaan legadan senang serta antusias siswa dapat mengungkapkan masalah-masalah pribadi yang dialami dalam upaya pemecahan dan pengentasan masalahnya (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Bagaimana siswa bersikap dalam upaya-upaya pemecahan masalah pribadi yang dialami dan komitmen siswa untuk melaksanakannya (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak*: Bagaimana kegiatan siswa untuk bertindak dalam upaya pemecahan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya agar menjadi pribadi mandiri serta dapat mengendalikan diri (Unsur K dan U).

e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana kesungguhan siswa dalam upaya pemecahan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami disertai rasa tanggung jawab demi tercapainya kehidupan efektif sehari-hari (KES) siswa (Unsur S).

3. Penutupan

- a. Guru BK atau Konselor mengemukakan bahwa kegiatan layanan konseling individual akan segera diakhiri.
- b. Membahas rencana layanan konseling individual lanjutan sebagai tindak lanjut sebagai hasil dari kegiatan proses konseling yang telah dilakukan.
- c. Guru BK atau Konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa/klien karena mau secara sukarela dan terbuka untuk datang serta melakukan proses konseling dalam upaya pemecahan masalah pribadi yang dialami, kemudian dilanjutkan doa sebagai penutup.

4. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran /pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan..

5. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui
Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali

Dra. Hj. Sainah

Pelaksana
Guru BK

Risky Fadliyani S.Pd

Materi Dalam Kegiatan Layanan Konseling Individu

Tema : meningkatkan kepercayaan diri siswa

1. Pengertian kepercayaan diri

Percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau potensi. faktor dalam diri individu itu sendiri sangat penting, karena sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup. Kepercayaan diri dapat diamati melalui sikap percaya diri yang meliputi, keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri. Menurut Syaifullah, bahwa percaya diri adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu yang ada dihadapannya dengan tenang. Seseorang yang percaya diri diyakini dapat lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya, dan selalunya seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung berfikiran positif terhadap sesuatu.

Menurut Hakim Thursan, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan seseorang tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Individu juga merasa optimis dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan – kelebihannya serta dapat membuat tujuan hidup yang realistis bagi dirinya sendiri, artinya individu itu menetapkan tujuan hidup yang tidak terlalu tinggi baginya sehingga ia

dapat mencapai tujuan hidup yang ia temukan. Individu yang dapat mencapai tujuan hidupnya akan merasa mampu untuk melakukan sesuatu dalam dirinya sendiri.

2. Langkah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ada beberapa cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, diantaranya yaitu :

- a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab – sebab mengapa individu merasa tidak percaya diri.
- b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.
- d. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- e. Jangan terpengaruh oleh pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobi.
- g. Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan sesuatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- h. Memiliki cita – cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.

- i. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.

Dokumentasi :

DEPAN KANTOR MAS PAB 1 SAMPALI



RUANG GURU MAS PAB 1 SAMPALI



RUANG KEPALA SEKOLAH MAS PAB 1 SAMPALI



RUANG BK MAS PAB 1 SAMPALI



RUANG KELAS MAS PAB 1 SAMPALI





PENGAJUAN JUDUL KEPADA GURU BK



IZIN PENELITIAN KEPADA KEPALA MADRASAH



WAWANCARA GURU BK



WAWANCARA SISWA





